

## ETNOGRAFI KOMUNIKASI: KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA DALAM TAKARIR DI AKUN INSTAGRAM REDAKSI ORTAX TENTANG PENCEGAHAN VIRUS CORONA

Nur Indah Sari<sup>1</sup>, Eka Septiani<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Matematika  
Universitas Indraprasta PGRI  
[Indahleychee@gmail.com](mailto:Indahleychee@gmail.com)<sup>1</sup>, [ekaseptiani87@yahoo.co.id](mailto:ekaseptiani87@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Kesalahan penggunaan bahasa banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh dari kesalahan penggunaan bahasa adalah tulisan yang diunggah oleh warga net ke media sosial Instagram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa unggahan dari media sosial akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi catat media sosial akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona. Analisis yang dipakai menggunakan analisis kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan penggunaan bahasa dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona baik dari segi ejaan maupun dari segi diksi. Kesalahan ejaan yang sering terjadi dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona adalah kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring, kesalahan penulisan kata turunan, kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penggunaan kata depan dan kesalahan penggunaan tanda garis miring serta ketidaklengkapan tanda titik. Sementara itu, kesalahan diksi yang sering terjadi dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona adalah kesalahan pemilihan kata dan kesalahan penggunaan pengulangan kata.

**Kata Kunci:** Kesalahan Berbahasa, Redaksi Ortax, Akun Instagram

### ABSTRACT

*Errors in the use of language are often found in everyday life. One example of an error in the use of language is the writing uploaded by netizens to Instagram social media. The purpose of this study was to analyze the use of language errors in captions on the Ortax Editor's Instagram account about preventing the corona virus. This research uses descriptive qualitative research method. The source of the data in this study is an upload from the Ortax Editor's Instagram account about preventing the corona virus. The data collection technique in this study was by observing social media notes on the Ortax Editor's Instagram account about preventing the corona virus. The analysis used is error analysis. The results showed that there were errors in the use of language in the captions on the Ortax Editor's Instagram account about preventing the corona virus both in terms of spelling and in terms of diction. Spelling errors that often occur in captions on the Ortax Editor's Instagram account regarding the prevention of the corona virus are errors in using capital letters, errors in using italics, writing errors in derivative words, writing abbreviations, errors in the use of prepositions and errors in using slashes and incomplete periods. . Meanwhile, diction errors that often occur in captions on the Ortax Editor's Instagram account about preventing the corona virus are word choice errors and word repetition errors.*

**Keywords:** language use errors, Ortax Editor, Instagram account

## PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Indonesia akan sangat berpengaruh dalam penguasaan ilmu pengetahuan lainnya karena bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan di Indonesia dan tentunya berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dadang Sunendar mengatakan sebagai bangsa yang besar kita harus memiliki bahasa yang hebat. Bahasa Indonesia adalah jati diri bangsa, kebanggaan nasional dan pemersatu kebhinekaan republik yang kita cintai.

Dewasa ini, kesalahan penggunaan bahasa menjadi titik persoalan dalam memiliki bahasa yang hebat. Kesalahan penggunaan bahasa banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh dari kesalahan penggunaan bahasa adalah tulisan yang diunggah oleh warga net ke media sosial Instagram. Di zaman yang canggih sekarang ini, ada banyak akun media sosial Instagram yang menyajikan seputar informasi dalam bentuk tulisan. Namun, kadang kalah tulisan yang diunggah ke media sosial Instagram masih dijumpai kesalahan penggunaan bahasa.

Instagram adalah sebuah aplikasi untuk berbagi foto dan video serta memudahkan seseorang untuk menyajikan informasi. Instagram merupakan wujud nyata dari adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Di zaman yang canggih saat ini, Instagram telah menjadi kebutuhan. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya gaya hidup masyarakat sekarang ini. Selain sebagai eksistensi, mereka juga menggunakan media sosial Instagram untuk kebutuhan informasi yang mana lebih praktis untuk didapatkan. Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut, warga net dapat dengan mudah mengetahui seputar informasi, baik informasi yang ada di dalam negeri maupun informasi yang ada di luar negeri. Salah satu informasi di media sosial akun Instagram disajikan seseorang dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini.

Perkembangan teknologi saat ini memudahkan seseorang dalam menulis ataupun menyampaikan informasi. Media sosial menjadi salah satu ajang dalam menyampaikan informasi. Penggunaan bahasa yang disajikan menjadi pusat perhatian. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mengurangi ataupun mengatasi adanya kesalahan penggunaan bahasa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau mengatasi kesalahan tersebut adalah dengan mengadakan analisis kesalahan penggunaan bahasa. Setelah mengadakan analisis kesalahan penggunaan bahasa maka dapat dipahami kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode berbahasa (*breanchas of code*). Pelanggaran terhadap kode ini bukanlah hal yang bersifat fisik semata-mata, melainkan merupakan tanda akan kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode. Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku "Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan". Proses terjadinya kesalahan berbahasa berhubungan erat dengan proses belajar bahasa. Oleh karena itu, untuk memahami proses terjadinya kesalahan berbahasa diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep belajar bahasa.

Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media baik lisan maupun tulisan. Di dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (pendengar), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca. Oleh karena itu, tindak

tutur dapat terjadi dalam media apapun yang menggunakan bahasa. Media sosial, salah satunya Instagram yang merupakan media sosial yang mewadahi penggunanya untuk mengekspresikan kreativitas dalam menyampaikan informasi melalui unggahan foto dan video singkat yang berisi takarir (Pande & Artana, 2020). [1] Takarir berdasarkan KBBI yaitu keterangan yang biasanya terdiri atas satu atau beberapa kalimat yang menjelaskan isi dan maksud gambar. Takarir adalah sebuah istilah berupa kata-kata untuk melengkapi sebuah foto yang diunggah dalam Instagram atau status yang berisi hal yang ingin disampaikan seseorang dalam unggahannya.

Adanya kesalahan penggunaan bahasa menandakan minimnya penguasaan bahasa Indonesia di negara sendiri. Minimnya penguasaan bahasa Indonesia di negara sendiri ini dapat disebabkan oleh sebuah anggapan bahwa bahasa Indonesia adalah sebuah bahasa yang tidak penting untuk dipelajari. Pada kenyataannya, bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa karena bangsa Indonesia memiliki berbagai ragam bahasa daerah. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia hadir sebagai pemersatu bangsa. Selain itu, budi luhur Indonesia tercermin pada bahasa yang digunakan. Arus globalisasi jangan sampai mengubah bahasa Indonesia menjadi bahasa asing. Utamakan bahasa Indonesia, kuasai bahasa asing dan lestarikan bahasa daerah sangat penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berawal dari banyaknya unggahan seputar informasi di media sosial Instagram yang kadang kalah unggahan tersebut banyak melakukan kesalahan penggunaan bahasa. Dengan adanya analisis terhadap kesalahan penggunaan bahasa diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih baik lagi tentang adanya kesalahan penggunaan bahasa sehingga kedepannya kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sebagai warga negara Indonesia, hendaknya informasi yang diunggah ke media sosial haruslah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan bahasa dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:10), metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode atau cara yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada waktu tertentu. Menurut Winartha (2006: 155), metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis yang menjabarkan kesalahan penggunaan bahasa dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona.

Pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan catat. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa atau hal-hal yang mendukung atau menunjang penelitian (Moleong, 2004:83). Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah unggahan dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona. Analisis yang dipakai

menggunakan analisis kesalahan (*correc analysis*). Menurut Tarigan, analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti maupun guru yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu. Analisis diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dan teknik catat.

Menurut Riduwan (2004:104), teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Moleong (2006:174), teknik observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara peneliti melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan demikian, teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kejadian pada keadaan sebenarnya. Dalam hal ini, peneliti mengamati unggahan dalam takarir di akun Instagram Redaxsi Ortax tentang pencegahan virus corona. Sementara itu, teknik catat menurut Mahsun (2005:93) digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis. Dalam hal ini, peneliti mencatat beberapa bentuk yang relevan dalam penelitian ini. Unggahan dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona tersebut diobservasi lalu dianalisis kemudian dicatat dan dituangkan dalam bentuk tulisan berupa hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan utama yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona. Berikut merupakan unggahan dari akun Instagram Redaksi Ortax:





Dari unggahan tersebut, terdapat kesalahan penggunaan bahasa baik dari segi ejaan maupun dari segi diksi. Temuan kesalahan penggunaan bahasa di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

*Dear Customer,*

***Terimakasih** atas kepercayaan **anda** selama ini telah menggunakan produk dan jasa kami. **Dan** semoga **anda** selalu dalam keadaan sehat.*

*Sehubungan dengan peningkatan jumlah kasus **Coronavirus** (COVID-19) yang telah ditetapkan sebagai pandemi global serta **himbauan** Presiden Republik Indonesia dan **Pemerintah Daerah** terkait dengan penekanan penyebaran **Virus Corona** atau covid-19, kami menginformasikan bahwa PT Integral Data Prima (ORTAX) masih beroperasi dengan normal dalam menangani seluruh kebutuhan customer terkait pemesanan produk, pemeliharaan software maupun kebutuhan **dibidang** Tax Services.*

*Namun, kami turut memahami kekhawatiran yang terjadi saat ini sehingga kami mengupayakan berbagai langkah pencegahan dan perlindungan untuk melindungi seluruh customer serta karyawan PT Integral Data Prima (ORTAX) semaksimal mungkin. Oleh karena itu, terhitung mulai **hari Rabu** 18 Maret **2020** kami akan mengambil langkah-langkah pencegahan sebagai **berikut** :*

1. Menugaskan secara bergilir (*shifting*) karyawan dan tim Redaksi ORTAX untuk menjalankan program / kegiatan **Kerja Dari Rumah / Work From Home**.
2. Menunda semua pertemuan bisnis (**meeting / visiting**) dalam bentuk tatap muka atau pertemuan massal sampai batas waktu yang belum **di tentukan**.



- Untuk **meeting** dan diskusi tetap dapat **di lakukan** via **telephone conference call**, atau **video call** melalui aplikasi WhatsApp, Skype, Zoom atau aplikasi sejenis **lainnya**
3. Pemesanan produk masih dapat dilakukan via **online** melalu website ORTAX, telepon dan pesan WhatsApp.
  4. Untuk distribusi pengiriman produk (software) **untuk sementara** waktu akan **di fasilitasi** pengiriman “installer” dalam format softcopy melalui **link** yang akan kami sediakan.
  5. Untuk pengiriman **invoice**, kontrak **kerjasama** dan dokumen pendukung lainnya akan dikirimkan via **email** dalam format **pdf file**.
  6. Proses registrasi / aktivasi software dan penanganan kendala error / teknis masih dapat dilakukan via telepon, **email** dan WhatsApp.

Demikian informasi ini kami sampaikan. Kami berharap semoga keadaan segera membaik dan kita semua dapat beraktivitas secara normal kembali.  
**Terimakasih**

### **Ortax team**

Kata-kata yang bercetak tebal dan bergaris bawah di atas merupakan kesalahan penggunaan bahasa dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona. Dengan demikian, kata-kata tersebut menunjukkan adanya kesalahan penggunaan bahasa dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona baik dari segi ejaan maupun dari segi diksi. kesalahan ejaan yang sering terjadi dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona adalah kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring, kesalahan penulisan kata turunan, kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penggunaan kata depan dan kesalahan penggunaan tanda garis miring serta ketidaklengkapan tanda titik. Sementara itu, kesalahan diksi yang sering terjadi dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona adalah kesalahan pemilihan kata dan kesalahan penggunaan pengulangan kata.

Beberapa kata-kata yang bercetak tebal dan bergaris bawah tersebut seharusnya “terima kasih”, “Anda”, “Corona Virus Disease 2019”, “imbau”, “pemerintah daerah”, “virus corona”, dan “di bidang”. Kata “dan” tidak efektif untuk digunakan di awal kalimat. Agar kalimat dalam takarir tersebut efektif maka kata “dan” sehingga jika kata “dan” dihapus maka kalimat tersebut menjadi lebih efektif yakni “Semoga Anda selalu dalam keadaan sehat”. Kata “Corona virus” dalam takarir tersebut seharusnya ditulis virus corona, karena kata tersebut telah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi virus corona. Sementara itu, kepanjangan dari COVID-19 adalah corona virus disease 2019.

Selain itu, ada kemubaziran kata-kata dan penempatan tanda baca yang kurang tepat yakni “Oleh karena itu, terhitung mulai **hari Rabu** 18 Maret **2020** kami akan mengambil langkah-langkah pencegahan sebagai **berikut:**”. Kata-kata tersebut akan lebih efektif bilamana diubah menjadi “Oleh karena itu, terhitung mulai tanggal 18 Maret 2020, kami akan mengambil langkah-langkah pencegahan sebagai berikut:”. Kata hari, tanggal, dan bulan dalam konteks tertentu juga bisa dihilangkan kecuali kata hari, tanggal, dan bulan yang didahului kata depan pada, maka perlu ditulis. Kata

“berikut” yang bercetak tebal dan bergaris bawah, spasinya harus dihapus sebelum tanda titik dua berdasarkan PUEBI.

Unggahan yang bernomor angka satu terdapat kesalahan penggunaan bahasa yakni penggunaan spasi yang salah ketika menuliskan garis miring, seharusnya hapus spasi sebelum dan sesudah garis miring. Selain itu, juga terdapat penempatan huruf kapital yang kurang tepat yakni yang telah bergaris bawah dan bercetak tebal seharusnya tulisan tersebut diubah menjadi “program/kegiatan kerja dari rumah/*work from home*”.

Nomor dua yang bercetak tebal dan bergaris bawah dari unggahan tersebut seharusnya “*meeting/visiting*”, “ditentukan”, “*meeting*”, “dilakukan”, “via telepon”, “*conference call*” dan “*video call*”. Berdasarkan PUEBI, untuk istilah bahasa Inggris penulisannya harus dimiringkan. Kesalahan selanjutnya adalah tidak memberikan tanda titik setelah menuliskan kata “lainnya”. Tanda titik merupakan tanda baca yang digunakan untuk menandai akhir dari sebuah kalimat dalam berbagai bahasa.

Nomor tiga yang bercetak tebal dan bergaris bawah dari unggahan tersebut seharusnya dimiringkan menjadi “*online*”. Kata “*online*” dapat diubah menjadi kata baku sesuai dengan PUEBI yakni menjadi “daring”.

Nomor empat yang bercetak tebal dan bergaris bawah dari unggahan tersebut seharusnya “difasilitasi”. Selain itu, juga ditemukan bahasa tidak baku yaitu “*link*”, seharusnya tulisan tersebut dimiringkan atau diubah ke dalam bahasa baku yaitu “pranala atau tautan”. Kesalahan diksi juga ditemukan dalam unggahan yang bernomor angka empat ini. Kata yang bercetak tebal dan bergaris bawah pada kata “untuk” terdapat kesalahan penggunaan pengulangan kata yang tidak perlu karena telah disebutkan sebelumnya sehingga sebaiknya dihilangkan saja.

Nomor lima yang bercetak tebal dan bergaris bawah dari unggahan tersebut seharusnya “*invoice*”, “kerja sama”, “e-mail”, dan “PDF”. Untuk singkatan, penulisannya menggunakan huruf kapital. Selain itu, “file” di belakang PDF tidak perlu ditulis karena kata di depan PDF telah ada kata format. Hal tersebut agar kata-kata yang digunakan tidak mubazir.

Nomor terakhir dalam unggahan tersebut bernomor angka enam. Nomor enam yang bercetak tebal dan bergaris bawah dari unggahan tersebut seharusnya “e-mail” atau “surel” dan hapus spasi sebelum dan sesudah garis miring.

Kesalahan penggunaan bahasa juga ditandai pada kata “terima kasih” yakni pada bagian akhir dan yang benar adalah “terima kasih”. Selain itu, penulisan “team” seharusnya dimiringkan, penulisan yang benar yaitu “*team*” karena *team* merupakan bahasa asing, jadi penulisannya harus dimiringkan sesuai dengan PUEBI atau bisa diubah ke dalam bahasa Indonesia menjadi Tim Ortax

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan penggunaan bahasa dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona baik dari segi ejaan maupun dari segi diksi. Kesalahan ejaan yang sering terjadi dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona adalah kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring, kesalahan penulisan kata turunan, kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penggunaan kata depan dan kesalahan penggunaan tanda garis miring serta ketidaklengkapan tanda

titik. Sementara itu, kesalahan diksi yang sering terjadi dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona adalah kesalahan pemilihan kata dan kesalahan penggunaan pengulangan kata. Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi petunjuk peneliti untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa yang ada dalam takarir di akun Instagram Redaksi Ortax tentang pencegahan virus corona.

## **SIMPULAN**

Beberapa penyebab dari kesalahan penggunaan bahasa Indonesia adalah minimnya pemahaman dan penguasaan bahasa Indonesia yang dapat berawal dari kebiasaan mengabaikan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Pengaruh bahasa asing juga dapat menyebabkan seseorang keliru ketika menulis ke dalam tulisan bahasa Indonesia. Selain itu, perasaan menganggap bahwa bahasa Indonesia itu mudah untuk dipelajari dapat menyebabkan seseorang mengabaikan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perkembangan zaman yang ditandai dengan adanya perkembangan teknologi saat ini jangan sampai melunturkan bahasa Indonesia. Hal yang dilakukan dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini salah satunya adalah dengan tetap mengutamakan bahasa Indonesia, melestarikan bahasa daerah dan menguasai bahasa asing dengan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya analisis terhadap kesalahan penggunaan bahasa diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih baik lagi tentang adanya kesalahan penggunaan bahasa sehingga kedepannya kesalahan tersebut dapat diperbaiki.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arwansyah, Y. B., & Wahyudi, U. M. W. (2019). Peningkatkan Kompetensi Literasi Antiradikalisme melalui Penulisan Cerita Rakyat dengan Aplikasi Baboo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(2), 77-82.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raya Grafindo.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pande, N. K. N. N., & Artana, N. (2020). Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostiki. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(1). <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i1.766>
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Wahyudi, U. M. W., & Arwansyah, Y. B. (2019). Developing Augmented Reality-based Learning Media to Improve Student Visual Spatial Intelligence. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(2), 89-95.
- Winartha, I Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.